

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata *strategia* yang artinya pemanfaatan rencana agar tercapainya tujuan. Istilah strategi pertama kali digunakan pada kalangan militer serta diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama yang terkait erat dengan pengembangan pasukan dan menjelajahi pertempuran yang paling ideal untuk kemenangan.¹ Pada umumnya, strategi yaitu instrumen, teknik, rencana yang dipakai sebagai penyelesaian suatu tanggung jawab. Istilah strategi sering dipakai pada beragam bidang, salah satunya pada bidang pendidikan.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang saling berhubungan antara guru dan siswa. Kegiatan mengajar mengacu pada kegiatan guru, sedangkan belajar pada perbuatan murid/siswa. Jadi, Strategi Pembelajaran berarti pola umum perbuatan guru dan siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Romiszowsky mengatakan, dalam buku Wahyudin Nur Nasution, strategi dalam konteks pembelajaran yaitu pengoptimalan kegiatan pembelajaran pada pemilihan metode yang relevan untuk pengembangan pembelajaran siswa secara lebih aktif.²

Kemp mengatakan strategi pembelajaran yaitu gerakan rencana belajar mengajar yang wajib dipakai oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sukses dan produktif.

Dalam buku Haudi, J. R David, menjelaskan strategi pembelajaran yaitu suatu rencana pengaturan yang isinya serangkaian kegiatan yang dibuat untuk menggapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, Carey and Dick menjelaskan strategi pembelajaran merupakan suatu kumpulan materi dan

¹ Mohammad Asrori, Pengertian, "Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim* 5, No. 2 (2013), 164.

² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 4.

langkah atau tahapan pembelajaran yang dipakai secara bersama untuk menumbuhkan hasil belajar siswa.³

strategi pembelajaran mengandung arti perencanaan. Perencanaan yang dimaksud yaitu strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan dipakai pada suatu perwujudan belajar mengajar. Strategi pembelajaran bersifat konseptual, dalam penerapannya bisa dipakai beragam metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something”.⁴

Berdasarkan beberapa pemahaman para ahli di atas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana prosedural yang memuat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa penjelasan pengertian para ahli di atas, strategi pembelajaran bisa dimaknai menjadi rencana prosedural yang memuat tindakan yang harus dipakai guru pada proses pembelajaran agar tercapainya sebuah sasaran.

b. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey dalam buku Wahyudin menjelaskan bahwa ada 5 bagaian dari strategi pembelajaran, yakni kegiatan awal pendahuluan, pembahasan atau penyampaian materi, kontribusi siswa, tes ujian dan evaluasi.⁵

Sejalan dengan itu, menurut Miarso, bagian atau komponen yang biasanya ditemukan dalam strategi pembelajaran yaitu tujuan umum pembelajaran, teknik, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, peristiwa pembelajaran, urutan belajar, penilaian, pengelolaan kegiatan belajar/kelas, tempat atau latar, dan waktu.

Suparman juga menjelaskan bahwa ada 4 komponen utama strategi pembelajaran yaitu:

1. Waktu yang dipakai oleh guru dan peserta didik untuk menyelesaikan langkah demi langkah pada kegiatan belajar mengajar.

³ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

⁴ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 3.

⁵ Wahyudin, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*, 5.

2. Rangkaian aktivitas belajar mengajar, yakni rangkaian aktivitas guru pada pemberian materi belajar kepada peserta didik.
3. Media pembelajaran, adalah bahan atau alat petunjuk yang dipakai siswa dan guru pada aktivitas belajar mengajar.
4. Metode pembelajaran, adalah sistem yang digunakan guru pada penyampaian materi belajar dengan tujuan agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien terhadap peserta didik.⁶

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam buku Wahyudin Nur Nasution, ada beberapa hal esensial yang bisa dimanfaatkan untuk menggolongkan strategi pembelajaran. Penggolongan tersebut bisa dipakai sebagai bahan sandaran untuk memilih dan memahami secara lebih akurat dan berhasil digunakan dalam membuat kerangka pembelajaran.

Di antaranya yaitu: Strategi Pembelajaran Kooperatif, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Afektif, Strategi Pembelajaran Kontekstual, Strategi Pembelajaran Aktif, Strategi Pembelajaran Quantum.⁷

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang mengajarkan pengetahuan di kelas ataupun di luar kelas. Seperti di kelas guru yang mengajar mapel pendidikan dinamai guru mapel, seorang yang tugasnya mengajarkan membaca Al-Qur'an disebut guru ngaji dan sebagainya. Sedangkan pengertian guru secara keseluruhan adalah orang-orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan. Istilah sering dikaitkan dengan pribahasa digugu (GU) dan ditiru (RU). Istilah-istilah yang digugu dan ditiru menunjukkan guru yaitu seseorang yang mempunyai kebaikan pada segi moral. Jadi guru haruslah seseorang yang perilakunya dapat digugu dan ditiru oleh siswa. Klarifikasi tersebut menggambarkan guru dalam sudut pandang guru

⁶ Wahyudin, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*, 9.

⁷ Wahyudin, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*, 91.

sebagai tokoh ilmuwan yang berkewajiban memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.⁸

Menurut KBBI, Guru yaitu seorang yang memiliki profesi atau pekerjaannya mengajar.⁹ Istilah guru dalam ilmu agama sering dikaitkan dengan *uswatun hasanah*, dengan artian pendidik yang bisa menjadi tauladan atau contoh kepada anak didiknya. Karena kehadiran guru tidak hanya mengajar di sekolah tetapi juga di lingkungan setempat, maka guru harus menjadi tauladan yang baik dimanapun berada, karena dengan memberi tauladan yang baik ini guru bisa diyakini para siswa-siswanya dan masyarakat secara luas dalam melakukan *transfer of value*. Dengan demikian perilaku guru harus mencerminkan nilai-nilai etis masyarakat yang berlaku, karena mereka menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat di sekitarnya.¹⁰

Guru sebagai perencana yang bisa membangun jiwa dan karakter siswa. Guru bertugas untuk membangun dan membentuk karakter siswa menjadi seseorang yang berharga bagi agama, bangsa dan negara. Guru menjadikan manusia cakap yang dapat diharapkan mengembangkan dirinya dan memperbaiki bangsa dan negara.

Guru merupakan sebuah profesi dengan tugas mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu guru bertugas sebagai pendidik artinya mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tugas guru sebagai pengajar artinya mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siswa. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan siswa.¹¹

b. Fungsi Guru

Mulyasa mengatakan dalam buku Syarifan Nurjan, Fungsi guru dalam pendidikan siswa yaitu:

- 1) Memberikan kepandaian kecakapan dan pengalaman kepada peserta didik.

⁸ Ahman Suriasyah dkk, *Profesi Kependidikan "Prespektif Guru Profesional"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 497.

¹⁰ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 6.

¹¹ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, 9.

- 2) Membangun karakter siswa yang harmonis selaras cita-cita dan dasar pancasila.
- 3) Sebagai sarana dalam menuntut ilmu, yakni guru menjadi sarana terhadap peserta didik dalam mengamati pengertian materi pelajaran di kelas, diharapkan timbul progres perubahan dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku.
- 4) Guru sebagai pendidik yaitu mengantarkan siswa ke ranah pendewasaan, tetapi guru hanya bisa berusaha karena bukan maha kuasa, tidak bisa membentuk siswa sesuai kehendaknya.
- 5) Guru menjadi penghubung antara masyarakat dan sekolah.
- 6) Guru menjadi contoh sebagai penegak disiplin, untuk itu guru harus memberi contoh bagaimana menjalankan tata tertib sesuai aturan.
- 7) Sebagai pemimin berarti guru bertugas menegakkan tata tertib yang telah ditentukan sekolah, memberikan petunjuk rambu-rambu ketentuan agar tata tertib dapat dilaplikasikan di sekolah.
- 8) Guru sebagai manajer dan administrator.
- 9) Menjadi Administrator, tugas guru melaksanakan administrasi sekolah yaitu seperti memuat daftar penilaian raport buku, presensi siswa. Bahkan secara administratif guru diharuskan mempunyai program pembelajaran, program semester, dan program tahunan.

Menurut Djamaroh, dalam buku Syarifan Nurjan guru berfungsi sebagai berikut:

- 1) Menjadi pemimpin (*guidance worker*).
- 2) Merencanakan kurikulum pembelajaran.
- 3) Guru menghadapi siswa-siswa setiap hari sehingga guru yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan. Guru sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum.
- 4) Guru meiliki kesempatan dan tanggung jawab di berbagi kondisi untuk mendidik siswa ke arah pemecahan masalah, mengajarkan siswa pada pemecahan masalah, serta membentuk keputusan.
- 5) Guru diharuskan aktif pada berbagai kegiatan siswa, contohnya pada kegiatan ekstrakurikuler, serta menata kelompok belajar, dan lain-lain.

6) Guru menjadi sponsor pada kegiatan siswa.¹²

c. Tugas Guru

Guru mempunyai tugas, baik yang terikat dengan dinas, diluar dinas, ataupun jenis pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yaitu: 1) Tugas Profesi, 2) Tugas kemanusiaan, 3) Tugas Kemasyarakatan.

- 1) Tugas pada bidang profesi yaitu melingkupi mengajar, melatih, dan mendidik. Mengajar artinya mewariskan dan menumbuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik artinya mengembangkan dan mewariskan kualitas hidup. sedangkan melatih artinya memajukan psikomotorik pada siswa.
- 2) Tugas guru pada bidang kemanusiaan yaitu guru sebagai menjadi orang tua kedua di sekolah, guru wajib bisa menarik simpati siswa.
- 3) Tugas guru pada bidang kemasyarakatan, tempat guru dalam masyarakat harus terhormat, sebab guru menjadi salah satu sumber memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam tugas negara guru berkewajiban meningkatkan kecerdasan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.¹³

3. Hakikat IPS

Menurut Supriya Ilmu Pengetahuan Sosial disingkat (IPS), merupakan bentuk mapel di tingkat SD sampai SMA. Dalam tingkat perguruan tinggi identik dengan istilah ilmu sosial atau *social studies*.¹⁴

EB. Wesley mengatakan bahwa IPS berasal dari ilmu-ilmu sosial yang telah disederhanakan dan diserasikan untuk diimplemntasikan pada lembaga sekolah. Untuk menyesuaikan pengertian dapat disimpulkan IPS adalah keterpaduan dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial diantaranya: geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi yang dirumuskan secara interdisipliner sesuai kebutuhan pendidikan di sekolah.¹⁵

Syahrudin dan Mutiani beranggapan bahwa IPS merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep terpilih

¹² Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, 10-11.

¹³ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 2 (2014), 88-89.

¹⁴ Syahrudin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 14.

¹⁵ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4.

yang tergabung dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora.¹⁶ Yang menjadi obyek kajian IPS adalah manusia dan aktivitasnya seperti: pondasi karakter sosial, perbandingan keberagaman suku ras dan bangsa beserta lingkungan hidup manusia yang terdiri lingkungan fisik, sosial dan budaya.¹⁷

Somantri memaknai mengenai Pendidikan IPS yaitu suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, disiplin ilmu lainnya, dan permasalahan sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis sesuai dengan sasaran pendidikan tingkat dasar dan menengah.¹⁸

Pengetahuan Sosial sangat berarti pada pembelajaran publik yang lebih akuratnya ditujukan pada pemuda, dengan fokus kajian seperti: interaksi sosial, manusia, dan institusi. Pendidikan sosial atau Pengetahuan Ilmu Sosial akan mempersiapkan warga negara yang berfungsi sesuai penanaman pengetahuan yang diperlukan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan masing-masing untuk tumbuh secara pribadi dalam hidup, baik dengan orang lain, dan berkontribusi terhadap budaya yang sedang berlangsung.

Said Hamid mengemukakan mengenai hasil belajar IPS yakni: Hasil belajar IPS mengacu 2 aspek yaitu: 1) keterampilan memahami konsep-konsep IPS, 2) keterampilan mengaplikasikan pemahaman IPS, seperti kemampuan kreatif (*creative*) dan berfikir kritis (*critical thinking*), kemampuan pemecahan masalah sosial (*problem solving*), serta kemampuan pengambilan kebijakan yang sesuai (*decission making process*).¹⁹

a. Tujuan IPS

Tujuan pendidikan IPS yaitu untuk mencetak mentalitas karakter yang baik, dan melatih kompetensi untuk memahami informasi dan juga keterampilan fungsional siswa.²⁰

Fenton mengungkapkan bahwa tujuan umum dari penelitian dan pembelajaran sosial yaitu menyiapkan peserta

15. ¹⁶ Syahrudin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*,

¹⁷ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4.

15. ¹⁸ Syahrudin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*,

¹⁹ Syahrudin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*,

16. ²⁰ Suwito, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16.

didik menjadi warga negara yang berguna, untuk melatih pola pikir siswa dan melanjutkan budaya bangsa.²¹

Tujuan pendidikan IPS terurai pada 3 jenis, yakni bidang kognitif, afektif, serta psikomotorik. pada bidang kognisi, harus disesuaikan kajian IPS mengenai dunia dan manusia agar dapat dijadikan sebagai sarana pengambilan keputusan yang tepat dan wajar. Sebab itu, pendidikan IPS bukan hanya menghafal, tapi lebih terfokus ke sebuah pemahaman yang lebih ketika menganalisis masalah. Kemudian melalui pemahaman dan pengetahuan, peserta didik hendaknya menggunakan nilai dan sikap secara rasional. Selain itu, pembelajaran IPS dilakukan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan memecahkan masalah lain dengan mempertimbangkan kepentingan bersama. Setelah mempelajari IPS, selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan, penelitian komprehensif juga dijadikan sebagai objek penelitian dalam kajian sosial.

Winataputra memahami bahwa visi pendidikan IPS adalah program pendidikan yang menyoroti pembentukan pribadi peserta didik menjadi “aktor sosial” yang dapat memilih dengan bijaksana dan menjadi “warga negara” yang berpengetahuan, tanggung jawab, berkomitmen dan berpartisipasi. menggunakan pendidikan IPS, siswa dibimbing dan dikembangkan kompetensi psikologis beserta keilmuannya sebagai warga negara yang mempunyai psikomotorik dan empati sosial serta bertugas untuk kemajuan masyarakat dengan memanfaatkan aset yang ada secara ideal dan ekonomis.²²

b. Materi IPS

Materi pendidikan IPS diatangkap dari kehidupan lingkungan masyarakat secara nyata. Materi atau bahan diambil dari pengalaman Individu, pergaulan, lingkungan alam, dan wilayah setempat yang melingkupinya. Dengan materi tersebut, diyakini siswa akan lebih mudah memahami karena lebih jelas dan mendasar bagi para siswa

²¹ Taneo, S.P, Kajian IPS. (Jakarta: Depdiknas, 2008), 27.

²² Iwan Setiawan dkk, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTs kelas VII Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7.

dibandingkan materi ilmu-ilmu sosial lain yang masih bersifat abstrak.²³

Ruang lingkup materi IPS mencakup tingkah laku sosial, budaya, dan ekonomi di masyarakat. Sumber pokok materi IPS adalah masyarakat. Arah pembelajaran terkait kehidupan sosial, apakah itu hubungan sosial, budaya, ekonomi, sejarah, kejiwaan, geografis atau politik, sumbernya adalah masyarakat.

Winataputra memahami bahwa visi pembelajaran IPS adalah program pembelajaran yang menyoroti pembentukan pribadi peserta didik menjadi “aktor sosial” yang dapat memilih dengan bijaksana dan menjadi “warga negara” yang cerdas, tanggung jawab, berkomitmen dan partisipatif. Dari penggunaan pembelajaran IPS, siswa dibimbing dan dikembangkan kompetensi psikologis beserta keilmuannya sebagai warga negara yang mempunyai psikomotorik dan empati sosial serta bertugas untuk kemajuan masyarakat dengan memanfaatkan aset yang ada secara ideal dan ekonomis.²⁴

c. IPS di MTs/ SMP

Alur pendidikan IPS di SMP, tidak ditekankan pada ranah teoritis keilmuannya, tetapi lebih ditekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, dan mengkaji gejala dan konflik sosial. Adapun sumber materi IPS mencakupi:

- 1) Semua yang terjadi di sekitar siswa dimulai dari keluarga, masyarakat desa, sekolah, hingga lingkungan yang menyeluruh, yakni negara dan dunia beserta berbagai konflik sosialnya.
- 2) Aktivitas manusia, Contohnya: pendidikan, agama, mata pencaharian, komunikasi, produksi, dan transportasi.
- 3) Lingkungan geografis dan budaya mencakup berbagai faktor geografis dan antropologis dari lingkungan siswa yang dekat hingga yang jauh.
- 4) Sejarah perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang diawali dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang

²³ Iwan Setiawan dkk, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTs kelas VII Edisi Revisi*, 7.

²⁴ Iwan Setiawan dkk, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTs kelas VII Edisi Revisi*, 7.

terjauh, mengenai tokoh-tokoh pahlawan dan fenomena-fenomena yang besar.²⁵

4. Siswa *Slow Learner* (Pelajar Lamban)

a. Pengertian *Slow Learner* (Pelajar Lamban)

slow learner atau lambat belajar adalah kondisi dimana siswa mempunyai potensi pengetahuan sedikit di bawah siswa normal. Siswa lambat belajar kurang mampu untuk mempelajari sesuatu dalam waktu yang sudah ditetapkan.²⁶

Menurut Sutikno siswa *slow learner* atau pelajar lamban yaitu kelambanan siswa pada proses menerima materi pembelajaran, karena kelambanannya siswa *slow learner* lebih membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan tugas jika dibandingkan siswa pada umumnya.²⁷

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengajaran Departemen Pendidikan Nasional menyatakan siswa *slow learner* yaitu siswa yang memiliki keterbatasan intelegensi dengan rata-rata IQ lebih rendah dari siswa normal. Menurut Cooter Jr dan Wiley dalam buku Amka, Pengertian siswa *slow learner* adalah siswa yang memiliki peringkat pengetahuan lebih rendah dari rata-rata siswa pada umumnya.²⁸

Anggi Anggraeni menjelaskan siswa lambat belajar (*slow learner*) bukanlah termasuk anak keterbelakangan mental. Siswa lambat belajar bisa untuk mengikuti pembelajaran kelas seperti siswa lainnya, yang membedakan yaitu siswa lambat belajar memerlukan waktu yang agak lama untuk menangkap informasi bila dibandingkan dengan siswa normal.²⁹

Menurut Desma, siswa *slow learner* mempunyai fisik tubuh yang normal seperti siswa pada umumnya.

²⁵ Iwan dkk, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTs kelas VII Edisi Revisi*, 8.

²⁶ Anggi Anggraeni, "Gambaran Kognitif pada Siswa yang Mengalami Lambat Belajar (*Slow Learner*)."
Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung 3, no. 1 (2021), 1.

²⁷ Sutikno, *Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak yang Lamban Belajar (*Slow Learner*)*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2022), 44.

²⁸ Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 133.

²⁹ Anggi Anggraeni, "Gambaran Kognitif pada Siswa yang Mengalami Lambat Belajar (*Slow Learner*)."
Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah, 2.

Namun, ketika di sekolah mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, kosa kata juga kurang, reaksinya lambat, sulit nyambung atau interaksinya kurang jelas. berdasarkan segi tindakan, siswa *slow learner* karena pendiam ada yang sulit bersosialisasi dengan temannya dan ada yang agak mudah bersosialisasi dengan teman-temannya. Dengan keadaan tersebut guru diharapkan bisa menjalin hubungan personal dengan siswa *slow learner* untuk mempermudah mengatsai siswa *slow learner*.³⁰

Slow learner yaitu siswa pola pikir lamban pada proses pelajaran, maka durasi belajar yang dibutuhkan lebih lama dibanding siswa lainnya di kelas yang sama. Jika diperhatikan, peserta didik *slow learner* atau siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran terbagi menjadi 2 kelompok.

Kelompok pertama, siswa yang mempunyai nilai sedikit dibawah ketuntasan minimal atau hampir mencapainya, kesulitan yang dialami siswa pada materi-materi tertentu dari seluruh materi pembelajaran. Kelompok kedua, siswa yang belum sama sekali faham konsep dasar materi pembelajaran, ketuntasan belajar tidak tercapai karena strategi pembelajaran kurang sesuai dengan daya tangkap siswa.³¹

b. Ciri-Ciri Siswa *Slow Learner*

Secara global siswa *slow learner* yaitu siswa yang memiliki intelegensi kurang dari minimal rata-rata siswa sesusianya, tetapi tidak mencapai pada taraf idiot atau imbisil.

Secara umum ciri-ciri siswa *slow learner* diantaranya:

- 1) Reaksinya lambat.
- 2) konsentrasi dan fokus cukup pendek.
- 3) Kemampuan terbatas untuk menilai materi yang relevan.
- 4) Kemampuannya terbatas dalam menyimpulkan dan mengerjakan sesuatu yang abstrak.
- 5) Kesulitan mengenal unsur pada situasi baru.
- 6) Kelambatan untuk mewujudkan dan menghubungkan ide dengan kata-kata.
- 7) Tidak mampu menganalisa dalam memecahkan masalah.

³⁰ Desma Eka Rindiani dan Dessy Safitri, "Bentuk Komunikasi Guru dengan Siswa *Slow Learner* dalam Pembelajaran." *Jurnal Edukasi IPS* 2, no. 1 (2018), 29-30.

³¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), 188-189.

8) Sempit dalam berpandangan.³²

c. Faktor Penyebab Siswa *Slow Learner*

Masalah kelakuan siswa yang termasuk *slow learner* yaitu menunjukkan adanya kekurangan pada pusat susunan syarafnya, dimungkinkan suatu saraf dalam tubuhnya ada yang melemah. Keadaan tersebut bisa terjadi dari faktor dalam (endogen) seperti pada masa kandungan ibunya mengalami permasalahan, bisa juga terjadi karena faktor luar (eksogen) seperti pendidikan yang kurang sesuai atau terlalu keras terhadap pola pikir anak.

Menurut Bahri dalam Tesis Yaumi Rahmawati, dilihat dari waktunya, penyebab siswa *slow learner* diklasifikasikan menjadi tiga masa yaitu: waktu pranatal (sebelum dilahirkan), waktu natal (kelahiran), dan waktu post natal (setelah dilahirkan).

1) Masa Pranatal (Sebelum dilahirkan)

Waktu Pranatal atau masa sebelum kelahiran yaitu anak sebelum dilahirkan atau ketika masih dalam kandungan mengalami permasalahan pada susunan syarafnya. Hal tersebut mungkin bisa terjadi akibat infeksi penyakit mamanya.

2) Masa Natal (Kelahiran)

Anak mengalami kelainan susunan syaraf pusatnya terjadi sewaktu kelahiran terjadi karena:

- a) Proses kelahiran yang sulit mengakibatkan pendarahan pada bagian otak, dan terpaksa proses kelahiran dibantu menggunakan alat.
- b) Karena penderitaan bayi kekurangan zat asam, hal tersebut dapat mempengaruhi sel-sel syaraf otak.
- c) Bayi belum bisa langsung menangis setelah lahir, akan berdampak pada pernafasan bayi.
- d) Bayi lahir belum cukup umur (prematuur), karena tulang-tulang penjaga otak anak masih lembut berakibat mudah mengalami perubahan bentuk karena tertekan.

3) Masa Post Natal (Setelah Dilahirkan)

Waktu post natal atau setelah kelahiran setelah kelahiran yaitu kelahiran anak dengan kondisi normal,

³² Yaumi, "Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik *Slow Learner* (Pembelajar Lamban) di Sekolah Inklusi" (Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 87.

tapi akibat terjadi masalah negatif mengakibatkan kerusakan pada otak membuat kemunduran pola pikirnya. Keadaan tersebut mungkin terjadi karena akibat kecelakaan atau penyakit yang akut sehingga bisa berakibat cedera di sel-sel otak, seperti pada selaput otak (meningitis) dan pendarahan di otak (encipalitis).³³

Sejalan dengan pernyataan di atas dalam buku Sutikno dijelaskan Faktor penyebab dari pelajar lamban (*Slow Learner*) terdiri dari 1) Faktor internal: Keturunan, Disfungsi Minimal Otak, kekurangan gizi, lingkungan. 2) Faktor Eksternal: Strategi Pembelajaran yang kurang sesuai, manajemen pembelajaran yang kurang tepat, dan memberi tes ulangan kurang sesuai dengan kemampuan, hal tersebut dapat menyebabkan siswa *slow learner*.³⁴

5. Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat dalam Mengatasi Siswa *Slow Learner*

Strategi harus dimiliki pendidik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah agar materi yang dijelaskan dapat difahami peserta didik dan mencapai sasaran dalam pembelajaran.³⁵

Strategi pembelajaran yang relevan bisa berpengaruh pada motivasi belajar siswa *slow learner*. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja siswa pada mata pembelajaran. Bisa dianalogikan siswa dengan motivasi belajar tinggi memungkinkan hasil belajar yang diperoleh tinggi, dapat diartikan semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas upaya yang dilaksanakan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang akan didapat.³⁶

Strategi guru dalam pembelajaran yaitu bagaimana rencana mengajar yang dilaksanakan guru, diartikan upaya guru pada penggunaan beberapa variabel belajar mengajar diantaranya: mempersiapkan alat atau metode, bahan ajar, waktu

³³ Yaumi, "Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik *Slow Learner* (Pembelajar Lamban) di Sekolah Inklusi", 88-90

³⁴ Sutikno, *Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow Learner)*, 50.

³⁵ Ro'ihatul Misky dkk, "Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa *Slow Learner* di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan." *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021), 58.

³⁶ Mutmainah, "Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung)." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 3, no. 2 (2017), 7.

penyampaian, serta evaluasi kebutuhan pembelajaran siswa dengan tujuan proses belajar mengajar yang dilakukan bisa berjalan maksimal.

Manajemen kelas merupakan permulaan dari strategi guru memperlakukan siswa *slow learner*, dengan cara memotivasi dan bimbingan tugas terhadap siswa *slow learner* yang berada di kelas reguler. Ada 3 strategi dasar sangat penting diperhatikan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu: a) mengidentifikasi serta melaksanakan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian siswa sebagaimana diharapkan. b) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan pandangan hidup masyarakat. c) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan penggunaan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Nur Sakinatullaila dkk tahun 2020 dengan judul Penyebab kesulitan belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow Learner*. Dari hasil penelitian dijelaskan ada 5 sebab utama siswa *slow learner* kesulitan belajar matematika, Diantaranya: RPP secara khusus pembelajaran di kelas belum tersedia, penggunaan metode diskusi dan presentasi membuat kesulitan siswa *slow learner*, karena dalam materi terdapat banyak rumus membuat siswa *slow learner* kesulitan, media siswa *slow learner* dengan siswa lainnya disamakan atau tidak tersedia media khusus bagi siswa *slow learner*, Soal yang diberikan kepada siswa *slow learner* lebih mudah tapi KKM masih sama dengan siswa lain.

Persamaan penelitian Nur Sakinatullaila dkk dengan penelitian peneliti yaitu pokok kajiannya sama-sama siswa *slow learner*. Perbedaannya adalah penelitian Nur Sakinatullaila dkk mencari tahu penyebab kesulitan belajar siswa *slow learner*, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan bagaimana strategi pembelajaran yang relevan terhadap siswa *slow learner*.

2. Penelitian oleh Ratika Nengsi dkk tahun 2021 dengan judul Analisis Perilaku Peserta Didik *Slow Learner* (Studi kasus di MTsN Makassar). Dari hasil penelitian menunjukkan beberapa

³⁷ Ro'ihatul Misky dkk, "Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa *Slow Learner* di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan." *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 59.

gangguan pembelajaran yang dirasakan siswa *slow learner* yaitu kurang percaya diri atau pemalu, terlalu lama memahami materi belajar, agak kaku dalam berkomunikasi dengan teman, motivasi dan hasil belajar rendah, kurangnya belajar, Emosi belum stabil

Persamaan penelitian Ratika Nengsi dkk dengan penelitian peneliti adalah objek kajiannya sama-sama siswa *slow learner*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ratika Nengsi dkk lebih menekankan pada analisis perilaku siswa *slow learner*, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada strategi pembelajaran terhadap siswa *slow learner*.

3. Penelitian oleh Mutmainah tahun 2017 yang berjudul *Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar 4 Buana Sakti Lampung)*. Dari kesimpulan hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar Ahmad sebagai siswa *slow learner* sangat bagus, tetapi petensinya masih rendah, terutama pada segi membaca. Lingkungan keluarga tidak mempengaruhi motivasi belajar *slow learner*, karena lingkungan keluarga tidak memiliki kebiasaan belajar menyebabkan orang tua tidak memberikan fasilitas belajar yang lengkap.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Mutmainah yaitu sama-sama mengkaji siswa *slow learner*. Perbedaannya adalah penelitian mutmainah mengkaji motivasi belajar siswa *slow learner*, sedangkan penelitian peneliti mengkaji strategi pembelajaran yang relevan terhadap siswa *slow learner*.

4. Penelitian oleh Desma Eka Rindiani dan Dessy Safitri tahun 2018 dengan judul *Bentuk Komunikasi Guru dengan Siswa Slow Learner dalam Pembelajaran (Studi Kasus Siswa Slow Learner SMP Budi Wahyu Jakarta)*. Dari hasil kesimpulan penelitian memperlihatkan usaha yang dilaksanakan guru yaitu membentuk suasana pembelajaran komunikatif dengan memperbanyak tanya jawab dan game pembelajaran agar siswa lebih aktif. Media belajar yang digunakan sederhana dengan multimedia seperti: gambar-gambar, video, alat musik, alat lukis, novel. Media tersebut diimplementasikan pada pembelajaran seperti: mengubah lirik lagu menjadi materi melalui bernyanyi, membuat game pembelajaran, sedikit bahasa bercanda dalam pembelajaran agar tidak tegang, dan memberi motivasi dan nasihat dengan sentuhan kasih sayang.

Persamaan penelitian Desma Eka Rindiani dan Dessy Safitri dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji siswa *slow learner*. Perbedaannya adalah penelitian Desma Eka

Rindiani dan Dessy Safitri membahas bagaimana cara guru berkomunikasi kepada siswa *slow learner*, sedangkan penelitian peneliti mengupas strategi pembelajaran IPS yang relevan terhadap siswa *slow learner*.

5. Penelitian oleh Ro'ihatul Misky dkk tahun 2021 yang berjudul Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa *Slow Learner* di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan. Hasil penelitian menjelaskan strategi yang dilaksanakan guru pada pengajaran siswa *slow learner* yaitu, Strategi guru pada manajemen kelas dengan kualifikasi dan rencana merubah kepribadian dan pola pikir siswa. Beberapa strategi guru terhadap siswa *slow learner* diantaranya: menempatkan siswa *slow learner* dibangku depan, Strategi guru dalam memberikan tugas kepada siswa *slow learner*. Strategi guru dalam memotivasi siswa *slow learner*. Strategi guru dalam membuka pembelajaran dengan menarik minat belajar siswa. Strategi guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Strategi guru dalam menutup pelajaran dengan meninjau kembali materi yang telah dibahas. Strategi guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami.

Persamaan penelitian Ro'ihatul Misky dkk dengan penelitian peneliti adalah pembahasannya mengenai strategi pembelajaran terhadap siswa *slow learner*. Perbedaannya adalah penelitian Ro'ihatul Misky dkk objeknya siswa SD, sedangkan penelitian peneliti objeknya siswa MTs/ SMP.

C. Kerangka Berfikir

Materi pembelajaran IPS di Mts/ SMP cukup luas, terpadu, serta banyak hafalan. Hal tersebut membuat siswa sering kesulitan bahkan lupa materi yang telah disampaikan. Karakter dan pengetahuan siswa berbeda-beda untuk itu guru harus memahami karakter dan pengetahuan siswa. Terutama pada siswa *slow learner* (lamban) sulit memahami materi dikarenakan memiliki intelektual dibawah teman-temannya, sehingga membutuhkan perhatian lebih khusus dari guru.

Pentingnya strategi pembelajaran oleh guru untuk mengatasi siswa *slow learner* yaitu untuk memberi memotivasi belajar dan memahami materi pembelajaran terhadap siswa *slow learner*. Dengan mengetahui pentingnya strategi pembelajaran terhadap siswa *slow learner*, diharapkan mengetahui faktor penyebab siswa *slow learner* sehingga dapat mempertimbangkan strategi seperti apa yang relevan terhadap siswa *slow learner*, serta meleakukan evaluasi

berhasil atau tidaknya strategi pembelajaran mengatasi siswa *slow learner*.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir